

# Pengaruh CSR, Kepemilikan Manajerial, *Green Banking*, dan Rasio Keuangan Terhadap Kinerja pada Sektor Perbankan

Thomas Sumarsan Goh<sup>1</sup>, Elidawati<sup>2</sup>, Syawaluddin<sup>3</sup>, Cynthia<sup>4</sup>

Universitas Methodist Indonesia<sup>1</sup>, STIE Professional Manajemen College Indonesia<sup>2,3,4</sup>

[gohtho@gmail.com](mailto:gohtho@gmail.com)

\*Corresponding Author

Diajukan : 3 April 2024

Disetujui : 23 April 2024

Dipublikasi : 1 Oktober 2024

## ABSTRACT

*As an intermediary, the banking sector has an important role in supporting the economy in Indonesia, so the company must be able to balance the company's interests with stakeholders' interests in improving financial performance to achieve sustainable development that has been determined until 2030. This research aims to examine and analyze corporate social responsibility, managerial ownership, green banking, liquidity, rentability, and company activities on the financial performance of banking sector companies listed on the IDX. The population in this research was 47 banking companies and the sample was 42 banking companies listed on the IDX for 2018-2022. The data analysis model in this research is multiple linear regression analysis. The results show that corporate social responsibility, managerial ownership, and green banking partially have no impact on financial performance, but liquidity, rentability, and company activities partially have a significant effect on financial performance in banking sector companies listed on the IDX. Simultaneously, corporate social responsibility, managerial ownership, green banking, liquidity, rentability, and company activities significantly affect the financial performance of banking sector companies listed on the IDX. The contribution is to provide valuable decision-making to regulators and managers for issues related to financial sustainability.*

**Keywords:** aktivitas perusahaan; *corporate social responsibility*; *green banking*; kepemilikan manajerial; kinerja keuangan; likuiditas; rentabilitas

## PENDAHULUAN

*Sustainable development* telah menjadi isu penting secara global dalam beberapa tahun terakhir. Isu pembangunan berkelanjutan ini mendesak semua negara, baik negara maju maupun berkembang untuk bekerja sama melakukan tindakan yang dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat serta keberadaan planet. Isu tersebut sesuai dengan konsep *triple bottom line* di mana perusahaan diharapkan menyadari hubungan antara lingkungan, kesejahteraan sosial, kesuksesan serta keberlangsungan organisasi (Ahyani & Puspitarsari, 2019).

Sektor perbankan sebagai lembaga intermediasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung perekonomian di Indonesia sehingga kinerja keuangan harus terjaga. Berbagai risiko mungkin dihadapi pada sektor perbankan terkait dengan kinerja keuangannya seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional (OJK, 2022).

Dalam mewujudkan suatu perbankan yang berkelanjutan, sektor perbankan membutuhkan adanya pengakuan dari *stakeholder* terhadap keberadaan bisnisnya yang dapat diwujudkan dengan melaksanakan kegiatan CSR (Handajani *et al.*, 2021). Melalui kegiatan CSR, perbankan dapat menunjukkan keterlibatannya terhadap aspek sosial dan lingkungan atas dampak dari setiap aktivitas operasionalnya baik secara langsung maupun tidak langsung (Long *et al.*, 2019; Suteja *et al.*, 2023). Pelaksanaan kegiatan CSR juga harus diimbangi dengan keterbukaan informasi kepada *stakeholder*. Namun, dalam implementasinya perusahaan menilai bahwa kegiatan CSR sebagai pengeluaran tambahan yang tidak menguntungkan dalam jangka pendek (Zhou *et al.*, 2021; Nilhasanah, 2018).

Dalam mendukung tercapainya *going concern*, perusahaan membutuhkan pengelolaan secara profesional. Dalam menjalankan operasionalnya, pemisahan kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan sering menimbulkan konflik. Konflik yang terjadi sebagai akibat dari perbedaan kepentingan antara manajer dengan *shareholders*. Berdasarkan penelitian Gunawan & Wijaya (2020) menunjukkan bahwa manajer yang memiliki kepemilikan saham akan bertindak lebih waspada dalam mengelola perusahaan yang sejalan dengan keselarasan kepentingan pemegang saham.

Penerapan prinsip keuangan yang baik dalam sektor perbankan akan menunjang tercapainya tujuan perusahaan. Melihat kondisi saat ini, penerapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) dapat menjadi salah satu faktor pendorong dalam menjaga eksistensi suatu perusahaan khususnya sektor perbankan. Setelah adanya forum G20, tingkat *awareness* terkait dengan penerapan ESG semakin meningkat khususnya di negara Indonesia. Terlebih lagi, dengan adanya perjanjian Paris atau *Paris Climate Agreement* menyatakan bahwa secara hukum, perjanjian internasional tersebut mengikat 196 negara dalam memitigasi dampak terburuk dari krisis iklim yang sedang berlangsung saat ini dengan cara mengurangi emisi gas rumah kaca nasional dan membantu negara-negara berkembang (UNFCCC, 2021). Khususnya di negara berkembang, praktik *green banking* masih tergolong rendah (Bayu & Novita, 2021).

Sektor perbankan juga menghadapi masalah likuiditas yang dapat menjadi salah satu resiko fundamental bagi kinerja perusahaan. Tingkat likuiditas pada sektor perbankan umumnya bersifat jangka pendek dan tidak terduga. Dengan adanya manajemen likuiditas maka perusahaan dalam sektor perbankan setidaknya dapat mengelola dan menjaga tingkat likuiditas dengan baik. Seperti kasus yang terjadi pada *Silicon Valley Bank* (SVB) di US tahun 2023 yang disebabkan oleh kemudahan dalam hal pemberian kredit kepada perusahaan *start up* sehingga mendorong timbulnya masalah likuiditas yang secara tidak langsung berimplikasi pada *bank runs* (OCBC, 2023).

Selain faktor diatas, kinerja keuangan suatu perbankan juga dipengaruhi oleh rentabilitas. Dalam menghasilkan laba, rentabilitas dapat dijadikan sebagai suatu pengukuran atas kemampuan manajemen dalam mengelola sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan. Pengelolaan sumber dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan baik yang bersumber dari modal sendiri maupun dari pihak luar khususnya pada sektor perbankan harus dapat dilakukan dengan baik. Perbankan yang tidak mampu menjaga perolehan laba akan berdampak pada kinerja keuangan dan tidak mampu mewujudkan perbankan berkelanjutan (*sustainable banking*).

Permasalahan mengenai kinerja keuangan juga dikaitkan dengan aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan. Dalam mendukung kelancaran fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, perbankan diharapkan dapat menjaga kinerja perusahaan dengan cara melakukan pengelolaan terhadap setiap sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Aktivitas perusahaan yang dikelola secara efisien dapat meningkatkan kinerja keuangan pada sektor perbankan (Ningsih & Dewi, 2020; Pratama & Yushita, 2021; Sa'adah & Wahyuni, 2023). Namun, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa efisiensi dari aktivitas perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja suatu perbankan, (Cristian *et al.*, 2020).

Ditinjau dari beberapa penelitian terdahulu, penelitian masih terbatas pada satu aspek untuk menunjukkan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan (misalnya, Ahyani & Puspitasai, 2019; Lian *et al.*, 2022; Romadoni & Pradita, 2022; Setyoko & Wijayanti, 2022), sehingga peneliti mencoba untuk meninjau pengaruh dari keseluruhan aspek yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap kinerja keuangan dalam sektor perbankan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, *green banking*, likuiditas, rentabilitas dan aktivitas perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## STUDI LITERATUR

### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang berperan aktif dalam menjalankan kegiatan *corporate social responsibility* biasanya akan lebih mudah mendapatkan legitimasi dari para *stakeholder*. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan sejalan dengan konsep *triple bottom line* dimana kegiatan operasional diharapkan untuk tidak hanya memperhatikan keuntungan (*profit*) melainkan perusahaan harus menyelaraskan kepentingan sosial, lingkungan ekonomi. Perusahaan diharapkan

dapat memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder* (Rijaluddin *et al.*, 2022).

Dengan adanya implementasi CSR sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap kondisi sosial, lingkungan, dan ekonomi maka akan meningkatkan kinerja suatu perusahaan (Ahyani & Puspitasai, 2019). Dalam praktiknya, perusahaan masih memandang kegiatan CSR sebagai suatu beban tambahan bagi perusahaan yang akan mempengaruhi kepentingan pemegang saham dan berdampak pada kinerja perusahaan (Nilhasanah, 2018). Oleh karena itu, peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa dewan direksi dan dewan komisaris memiliki proporsi saham. Kepemilikan manajerial dapat dijadikan sebagai upaya dalam mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara pihak agen (manajemen) dengan pihak prinsipal (pemilik). Manajer akan cenderung lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan setiap keputusan untuk menjalankan bisnisnya apabila proporsi kepemilikan manajerial tinggi (Gunawan & Wijaya, 2020).

Tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan karena manajer akan mempertimbangkan setiap keputusannya dengan baik untuk menyelaraskan kepentingannya dengan pemegang saham. Dalam pengelolaan perusahaan, kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi akan berdampak buruk terhadap perusahaan dan menurunkan tingkat keselarasan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Hal ini disebabkan karena kepemilikan saham yang tinggi oleh manajemen akan membuat pemegang saham lain kesulitan dalam mengontrol tindakan manajer sehingga mempengaruhi tingkat pencapaian kinerja keuangan (Romadoni & Pradita, 2022). Oleh karena itu, peneliti menyatakan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh Green Banking terhadap Kinerja Keuangan**

Pada sektor perbankan, konsep *green banking* dijadikan sebagai salah satu upaya untuk merespon dampak perusahaan terhadap perubahan iklim yang sedang menjadi isu permasalahan secara mendunia. Penerapan *green banking* yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Peningkatan *green banking* dalam operasional suatu perbankan akan memberikan dampak positif bagi keberlangsungan perbankan tersebut, ditambah dengan adanya dukungan dari kebijakan pemerintah terkait implementasi *green banking* dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan perbankan (Lian *et al.*, 2022).

Dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan menghadapi tantangan pertumbuhan ekonomi di masa mendatang, konsep pembiayaan ramah lingkungan akan menjadi suatu isu yang harus dihadapi dalam perkembangan lembaga keuangan (Park & Kim, 2020; Zhang, 2018). Oleh karena itu, peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Green banking* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan**

Likuiditas merupakan suatu fundamental penting pada sektor perbankan. Perusahaan khususnya sektor perbankan harus memiliki manajemen likuiditas yang baik agar dapat menghadapi setiap perubahan yang terjadi (Sumarsan, 2021). Tingkat likuiditas dapat menunjukkan kinerja keuangan suatu perbankan karena perusahaan yang likuid dapat dengan mudah mengkonversikan aset yang dimiliki untuk memenuhi kewajibannya (Goh *et al.*, 2023; Setiawan & Pratama, 2019).

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas baik dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat (Pertiwi & W., 2022). Apabila perusahaan dalam kondisi yang tidak likuid maka dapat menimbulkan resiko besar terhadap operasional perusahaan terutama pada sektor perbankan ketika terjadi penarikan dana (Maryadi & Susilowati, 2020). Oleh karena itu, peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

H4: Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh Rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan**

Keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber modal yang dimiliki khususnya pada sektor perbankan. Perbankan yang mampu mengelola sumber dana yang dimiliki dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangannya.

Tingkat rentabilitas yang diukur dengan rasio ROE dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan sumber modal yang dimiliki. Rasio ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal yang dimiliki dengan baik dalam menghasilkan keuntungan (Afifah & Ramdani, 2023). Oleh karena itu, peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

H5: Rentabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Aktivitas perusahaan yang dikelola secara efektif dan efisien dapat menurunkan pengeluaran biaya sehingga kinerja keuangan dapat meningkat. Pelaksanaan operasional perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan di kondisi persaingan saat ini.

Pengukuran terhadap aktivitas perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio BOPO. Hasil pengukuran terhadap rasio BOPO yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aktivitas perusahaan dengan efisien sehingga kinerja keuangan perusahaan meningkat dengan baik, (Ningsih & Dewi, 2020). Oleh karena itu, peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

H6: Aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, *Green Banking*, Likuiditas, Rentabilitas, dan Aktivitas Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Perusahaan harus mampu mempertimbangkan setiap aspek dalam memberikan keputusan terkait dengan aktivitas operasional perusahaan. Pertimbangan terhadap setiap aspek (sosial, ekonomi dan lingkungan) sangat penting karena dalam menjalankan bisnis perusahaan berkaitan langsung dengan sosial dan lingkungan yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan mampu memiliki daya saing dan bertahan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi salah satunya karena adanya dukungan dari *stakeholder* khususnya sektor perbankan yang membutuhkan legitimasi dari *stakeholder* untuk menjalankan aktivitas operasional.

Dukungan dari pihak *stakeholder* sangat penting dalam menjaga keberlangsungan bisnis suatu perusahaan. Selain itu, operasional perusahaan juga membutuhkan tata kelola perusahaan yang baik agar mampu menjalankan kegiatan perusahaan sesuai dengan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Pengelolaan operasional perusahaan yang dilakukan dengan efektif dan efisien dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

H7: *Corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, *green banking*, likuiditas, rentabilitas, dan aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022 dengan jumlah populasi sebanyak 47 perbankan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan sampel yang diperoleh sebanyak 42 perbankan dalam periode 2018-2022. Metode analisis data berupa analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada model statistika berikut:

$$NPL = \alpha + \beta_1 CSRI + \beta_2 KM + \beta_3 GBDI + \beta_4 LDR + \beta_5 ROE + \beta_6 BOPO + e$$

Keterangan:

NPL = Rasio kredit bermasalah

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 - \beta_6$  = koefisien regresi

CSRI = *Corporate Social Responsibility Index*

KM = Kepemilikan Manajerial

- GBDI = *Green Banking Disclosure Index*
- LDR = Rasio penyaluran kredit terhadap total dana yang diterima
- ROE = Rasio laba bersih terhadap modal
- BOPO = Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional
- e = variabel pengganggu (*residual*)

**Tabel 1. Variabel dan Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Corporate Social Responsibility (X1)	CSRI ( <i>Corporate Social Responsibility Index</i> ) merupakan indeks pengukuran mengenai tingkat tanggung jawab yang telah dilaksanakan oleh perusahaan atas dampak operasional perusahaan terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang diukur dengan cara membandingkan jumlah pengungkapan kegiatan CSR yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dengan total keseluruhan pengungkapan sesuai dengan Standar GRI.	$CSRI_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio
Kepemilikan Manjerial (X2)	Kepemilikan manajerial merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk mengetahui proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajerial dalam perusahaan yang diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajerial terhadap total keseluruhan saham yang beredar pada suatu perusahaan.	$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$	Rasio
Green Banking (X3)	GBDI ( <i>Green Banking Disclosure Index</i> ) merupakan suatu indeks pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kontribusi yang telah dilakukan khususnya pada sektor perbankan terhadap tuntutan atas perubahan iklim dalam upaya untuk melakukan pelestarian lingkungan dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan.	$GBDI_{ij} = \frac{\sum dij}{n_j}$	Rasio
Likuiditas (X4)	LDR ( <i>Loan Deposit Rasio</i> ) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dari suatu perusahaan yang dilakukan dengan cara membandingkan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah simpanan yang dimiliki oleh perusahaan.	$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana yang Diberikan}}$	Rasio
Rentabilitas (X5)	ROE ( <i>Return on Equity</i> ) merupakan rasio yang digunakan	$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$	Rasio

	untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber modal yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih atau memberikan keuntungan bagi pemegang saham. ROE diukur berdasarkan laba bersih yang dihasilkan terhadap modal yang dimiliki oleh perusahaan.		
Aktivitas Perusahaan (X6)	BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan suatu pengukuran untuk mengetahui tingkat aktivitas perusahaan yang diukur berdasarkan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Hasil dari pengukuran rasio BOPO akan menunjukkan tingkat kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	NPL ( <i>Non-Performing Loan</i> ) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan tingkat kredit bermasalah yang dihadapi oleh perusahaan yang dapat memberikan dampak khususnya pada kinerja keuangan apabila debitur tidak dapat mengembalikan seluruh pinjamannya dengan tepat waktu.	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Kolektibilitas}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}}$	Rasio

### HASIL

#### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis linear berganda (*multiple regression analysis*) yang disajikan pada Tabel 1, sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,768	,641		5,878	,000
	LAG_CSR	-,002	,010	-,018	-,198	,843
	LAG_KM	-1,162	1,173	-,076	-,991	,323
	LAG_GB	,001	,005	,013	,137	,891
	LAG_LDR	-,018	,005	-,256	-3,332	,001
	LAG_ROE	-,084	,025	-,588	-3,352	,001
	LAG_BOPO	-,027	,011	-,422	-2,500	,013

a. Dependent Variable: LAG\_NPL

Sumber: Diolah peneliti dengan SPSS 27, 2023

Berdasarkan Tabel 1, hasil dari analisis regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:  
**NPL = 3,768 - 0,002 Corporate Social Responsibility - 1,162 Kepemilikan Manajerial + 0,001**

**Green Banking - 0,018 Likuiditas – 0,084 Rentabilitas - 0,027 Aktivitas Perusahaan + e**

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan data terdistribusi normal dan telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

**Uji t (Uji Signifikansi Parsial)**

Berdasarkan Tabel 1., hasil uji t (signifikansi parsial) yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel CSR dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $0,198 < T_{tabel}$  sebesar  $1,97509$  dan nilai signifikansi  $0,843 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
2. Variabel kepemilikan manajerial dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $0,991 < T_{tabel}$  sebesar  $1,97509$  dan nilai signifikansi  $0,323 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
3. Variabel *green banking* dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $0,137 < T_{tabel}$  sebesar  $1,97509$  dan nilai signifikansi  $0,891 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel *green banking* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
4. Variabel likuiditas dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $3,332 > T_{tabel}$  sebesar  $1,97509$  dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
5. Variabel rentabilitas dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $3,352 > T_{tabel}$  sebesar  $1,97509$  dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  diterima. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel rentabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
6. Variabel aktivitas perusahaan dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $2,5 > T_{tabel}$  sebesar  $1,97509$  dan nilai signifikansi  $0,013 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  diterima. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

**Uji F (Uji Signifikansi Simultan)**

Hasil uji F disajikan pada Tabel 2., sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji t (Signifikansi Parsial)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37,952	6	6,325	4,223	,001 <sup>b</sup>
	Residual	227,683	152	1,498		
	Total	265,635	158			
a. Dependent Variable: LAG_NPL						
b. Predictors: (Constant), LAG_BOPO, LAG_LDR, LAG_KM, LAG_CSR, LAG_GB, LAG_ROE						
Sumber: Diolah peneliti dengan SPSS 27, 2023						

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat diketahui bahwa hasil Uji F yang diperoleh adalah nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $3,882$  dan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi  $0,05$  yaitu sebesar  $2,16$  sehingga kondisi tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,882 > 2,16$ ) atau nilai signifikan sebesar  $0,01 < 0,05$ , yang artinya  $H_7$  diterima. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, *green banking*, likuiditas, rentabilitas, dan aktivitas perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,843 > 0,05$ . Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monalisa & Serly (2023) dan Ivan & Sudjiman (2022), menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena kebijakan dalam pengelolaan kegiatan CSR belum terstruktur sehingga penerapannya masih belum dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kondisi ini dapat terjadi karena beberapa hal seperti sektor perbankan yang mungkin tidak secara langsung memberikan dampak bagi pihak berkepentingan dan pihak *stakeholder* masih belum memperhatikan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Secara khusus, pengungkapan kegiatan CSR belum memiliki standar tertentu sehingga pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan perbankan dalam penelitian ini masih berbeda yang dapat dilihat dari beberapa perbankan seperti BBCA, BJTM, NISP, SDRA, dan sebagainya.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,323 > 0,05$ . penelitian ini relevan dengan penelitian Leatemia *et al.* (2019) dan Fadrul *et al.* (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial yang rendah dapat membuat pihak manajerial belum merasakan keuntungan perusahaan sehingga kondisi tersebut tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hal tersebut didukung dengan fenomena penelitian yang dilakukan dimana data penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial dalam sektor perbankan masih sangat rendah dan bahkan tidak adanya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial pada beberapa perbankan yang diteliti selama periode 2018-2022 yaitu bank dengan kode saham BCIC, BGTG, BINA, BKSW, BMAS, BNIL, BNLI, BTPS, BVIC, DNAR, INPC, MEGA, NOBU, dan PNBS.

### **Pengaruh *Green Banking* terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel *green banking* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,891 > 0,05$ . Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andaiyani *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *green credit* sebagai salah satu indikator dari praktik *green banking* tidak mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Fenomena dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah penerapan *green credit* relatif lebih rendah dibandingkan dengan portofolio kredit bank secara keseluruhan.

Fenomena yang menyebabkan penelitian tentang *green banking* tidak memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perbankan disebabkan karena masih banyaknya perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini baru menanggapi isu terkait pelestarian lingkungan ini dan belum adanya standar yang khusus mengenai penerapan dan pengungkapan praktik *green banking* di Indonesia. Hasil tersebut didukung dengan data penelitian yang menunjukkan bahwa perbankan pada umumnya hanya melaksanakan kegiatan *paperless* secara konsisten yaitu dengan menggunakan sistem informasi yang berupa *e-statement* untuk mengurangi penggunaan kertas yaitu bank dengan kode saham BABP, BBHI, BGTG, BMAS, BNBA, MCOR, dan PNBS..

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarita & Zubadi (2018) yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio NPL. *Loan Deposit Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyalurkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Perbankan yang mampu menyalurkan kredit dengan baik menunjukkan bahwa bank



tersebut likuid sehingga akan menurunkan resiko kredit bermasalah sebagai indikator dari kinerja keuangan.

Pada perbankan dengan kode saham BTPN mengalami peningkatan likuiditas sebesar 123,97 pada tahun 2021 menjadi 127,21 pada tahun 2022 yang sejalan dengan tingkat kinerja keuangan yang diukur dengan resiko kredit bermasalah mengalami penurunan sebesar 1,68 pada tahun 2021 menjadi 1,42 pada tahun 2022. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kredit yang diberikan semakin tinggi mencerminkan perbankan memiliki kemampuan yang baik dalam menyediakan dana untuk disalurkan dalam bentuk kredit. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat likuiditas menunjukkan perbankan mampu melakukan penyaluran kredit secara optimal dari sumber dana yang dimiliki sehingga akan menurunkan resiko kredit bermasalah.

### **Pengaruh Rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel rentabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Wahyuningsih (2021) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPL. Perusahaan khususnya sektor perbankan yang dapat mengalokasikan sumber dananya dengan baik akan mampu menurunkan tingkat kredit bermasalah yang akan terjadi. Semakin besar laba yang dihasilkan dari sumber modal yang dimiliki oleh perbankan maka mengindikasikan bahwa kinerja perbankan tersebut baik.

Pada perbankan dengan kode saham BBTN mengalami peningkatan rentabilitas sebesar 11,10 pada tahun 2021 menjadi 11,75 pada tahun 2022 yang sejalan dengan tingkat kinerja keuangan yang diukur dengan resiko kredit bermasalah mengalami penurunan sebesar 3,70 pada tahun 2021 menjadi 3,38 pada tahun 2022. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perbankan yang dapat menggunakan sumber dana yang dimiliki untuk menghasilkan laba akan menurunkan tingkat kredit bermasalah sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan. Tingkat ROE yang rendah dapat mencerminkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dari modal yang dimiliki sehingga akan berdampak NPL sebagai indikator dari kinerja keuangan.

### **Pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel aktivitas perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,013 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bengawan & Ruslim (2021) dan Grediani *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Aktivitas perusahaan dapat menjadi suatu faktor dari pencapaian kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya perbankan yang dilihat berdasarkan tingkat kredit bermasalah. Dalam sektor perbankan, aktivitas perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio BOPO mencerminkan bahwa perbankan mengalokasikan cadangan beban untuk menekan tingkat kredit bermasalah.

Pada perbankan dengan kode saham NISP mengalami penurunan aktivitas perusahaan sebesar 76,52 pada tahun 2021 menjadi 71,09 pada tahun 2022 yang sejalan dengan tingkat kinerja keuangan yang diukur dengan resiko kredit bermasalah mengalami peningkatan sebesar 2,36 pada tahun 2021 menjadi 2,40 pada tahun 2022. Aktivitas perusahaan yang dilakukan dengan efisien akan meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam praktiknya, penelitian ini memberikan gambaran bahwa BOPO yang semakin meningkat dapat menurunkan resiko kredit bermasalah sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan. Kondisi ini terjadi karena perbankan memanfaatkan biaya seperti beban cadangan kerugian untuk menekan atau mengurangi jumlah kredit bermasalah dalam menjaga kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, *Green Banking*, Likuiditas, Rentabilitas, dan Aktivitas Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hubungan variabel *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, *green banking*, likuiditas, rentabilitas, dan aktivitas perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara

simultan *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, *green banking*, likuiditas, rentabilitas, dan aktivitas perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan.

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari tulisan ini adalah *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, *green banking* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun secara parsial likuiditas, rentabilitas, dan aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, *green banking*, likuiditas, rentabilitas, dan aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pihak manajemen dan regulator terkait kinerja keuangan keberlanjutan.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi para akademisi, manajer dan regulator di bidang keuangan untuk dapat lebih memperhatikan isu terkait konsep keberlanjutan sehingga kinerja keuangan dapat ditingkatkan khususnya dalam sektor perbankan dalam mendukung tercapainya pembangunan keberlanjutan. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan indikator lain dalam mengukur kinerja keuangan sektor perbankan sehingga hasil penelitian terkait kinerja keuangan perbankan ini dapat menjadi lebih komprehensif.

### REFERENSI

- Afifah, H., & Ramdani, D. (2023). Pengaruh ROA dan ROE terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Hotel, Rekreasi, dan Pariwisata. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(2), 47-65. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i2.1313>
- Ahyani, R., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 245-262. <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v6i2.5479>
- Andaiyani, S., Muthia, F., & Novriansa, A. (2023). Green credit and bank performance in Indonesia. *Diponegoro International Journal of Business*, 6(1), 50-56. <https://doi.org/10.14710/dijb.6.1.2023.50-56>
- Bayu, E. K., & Novita, N. (2022). Analisis Pengungkapan Sustainable Finance dan Green Financing Perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(2), 57-66. <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i2.332>
- Bengawan, C. H., & Ruslim, H. (2021). Pengaruh capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, BOPO terhadap non-performing loan. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 1(1), 20-29. <https://doi.org/10.24912/jka.v1i1.15068>
- Cristian, E., Leonarsan, W., & Kim, S. S. (2020). The impacts of competition, efficiency, and risk towards bank's performance in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(4), 407-419. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i4.4903>
- Fadrul, F., Budiyanto, B., & Asyik, N. F. (2021). The effect of ownership structure and corporate social responsibility on financial performance and firm value in mining sector companies in Indonesian. *International Journal of Economics Development Research*, 2(2), 92-109. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v2i2.278>
- Goh, T. S., Erika, E., & Yunita, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi EVA. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1009-1016. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1525>
- Goh, T. S., & Henry Henry, E. E. (2024). Factors Impact of the Stock Market Performance During the Covid-19 Crisis. *Etikonomi*, 23(1), 47-62. <https://doi.org/10.15408/etk.v23i1.32005>
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah, H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 51-65.
- GRI. (2023). GRI Standards: Standar Terkonsolidasi. <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1718-1727. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>
- Handajani, L., Akram, & Rifai, A. (2021). Sustainable Banking and Bank Performance. *Jurnal*

- Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 169-182.  
<https://doi.org/10.24843/JIAB.2021.v16.i01.p12>
- Ivan, S., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomis*, 15(1a), 39-56. <https://doi.org/10.58303/jeko.v15i1a.2811>
- Leatemia, E. M., Mangantar, M. M., & Rogi, M. H. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Textile Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4339-4348. <https://doi.org/10.35794/emba.7.3.2019.25085>
- Lian, Y., Gao, J., & Ye, T. (2022). How does green credit affect the financial performance of commercial banks?—evidence from China. *Journal of Cleaner Production*, 344, 131069. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.131069>
- Long, W., Li, S., Wu, H., & Song, X. (2020). Corporate social responsibility and financial performance: The roles of government intervention and market competition. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 525-541. <https://doi.org/10.1002/csr.1817>
- Maryadi, A. R., & Susilowati, P. I. M. (2020). Pengaruh Return On Equity (Roe), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirusahaan*, 4(1), 69-80.
- Wahyuningsih, D. (2021). Determinan Faktor Spesifik Bank terhadap Non-Performing Loan Gross dan Non-Performing Loan Net Pada Bank Pembangunan Daerah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 8(1), 102-115. <https://doi.org/10.30998/jabe.v8i1.6639>
- Monalisa, P., & Serly, V. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1272-1289. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.774>
- Nilhasanah, N. (2018). Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Bank Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fairness*, 8(1), 1-16. <https://doi.org/10.33369/fairness.v8i1.15191>
- Ningsih, S., & Dewi, M. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 71-78. <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i1.1159>
- OJK. (2022). Prinsip Manajemen yang Efektif atas Resiko Keuangan Terkait Iklim. *Consultative Paper*.
- Park, H., & Kim, J. D. (2020). Transition towards green banking: role of financial regulators and financial institutions. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 5(1), 1-25. <https://doi.org/10.1186/s41180-020-00034-3>
- Pertiwi, Y., & Masitoh, E. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 18(2), 406-413. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10624>
- Pratama, M. I. Y., & Yushita, A. N. (2021). Pengaruh CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 9(8), 70-84. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/17737>
- Rijaluddin, R., & Purwanto, B. (2022). The Effect of Corporate Social Responsibility on Company Value in Financial Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, 13(2), 180-192. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v13i2.6061>
- Romadoni, D. S., & Pradita, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Kepemilikan Konstitusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15203-15215.
- Sa'adah, L., & Wahyuni, S. (2023). Pengaruh Car, Npl, Bopo, Dan Ldr Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Sub-Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 52-63. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i3.1180>
- Sarita, Ria & Zubadi, Hamron. (2018). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy

- Ratio (CAR), Ukuran Perusahaan, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Non-Performing Loan (NPL). *Prosiding Business and Economics Conference in Utilizing of Modern Technology*, 268-279. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/3615/1758>
- Setiawan, R., & Pratama, A. A. P. (2019). Modal, Tingkat Likuiditas Bank, NPL dan Pertumbuhan Kredit Perbankan Indonesia (Capital, Level of Liquidity, NPL and Lending Growth of Indonesian Banks). *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(1), 96-107. <https://doi.org/10.24843/MATRIK:JMBK.2019.v13.i01.p10>
- Setyoko, S. S., & Wijayanti, R. (2022). Green banking dan kinerja bank: Mekanisme corporate governance. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 502-512. <https://doi.org/10.34308/eqien.v10i1.565>
- Sumarsan, T. (2021). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Asli. Jakarta Barat: CV Campustaka.
- Suteja, J., Gunardi, A., Alghifari, E. S., Susiadi, A. A., Yulianti, A. S., & Lestari, A. (2023). Investment decision and firm value: moderating effects of corporate social responsibility and profitability of non-financial sector companies on the Indonesia stock exchange. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.3390/jrfm16010040>
- UNFCCC. (2021). The Paris Agreement: What is the Paris Agreement? <https://unfccc.int/process-and-meetings/the-paris-agreement>
- Zhang, Yue. (2018). Green Credit Raises the Financial Performance of Commercial Bank – A Case Study on Industrial Bank. *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research*, 236, 295-300. <https://doi.org/10.2991/meess-18.2018.56>
- Zhou, Guangyou, Sun, Yongkun, Luo, Sumei, & Liao, Jiayi. (2021). Corporate Social Responsibility and Bank Financial Performance in China: The Moderating Role of Green Credit. *Energy Economics*, 97, 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2021.105190>